

PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN MELALUI PENDEKATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Yuliani ¹⁾, Rohidin ²⁾, dan Bieng Brata ³⁾

¹⁾ Program Studi Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

²⁾ Staf Pengajar Luar Biasa Program Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam
dan Lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

³⁾ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Manna, (2) mengetahui hubungan antara faktor-faktor sosial masyarakat dalam hal ini pendidikan dan pekerjaan dengan keterlibatan dalam pengelolaan sampah, dan (3) merumuskan strategi pengelolaan sampah Kota Manna dengan pendekatan sosial masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2012, yang bertempat di Kelurahan Kota Medan Kecamatan kota Manna, dengan menggunakan random sampling sebanyak 100 kk, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Variabel Penelitian terdiri dari Variabel terpengaruh Y yang terdiri dari Y1 perilaku masyarakat di rumah dan Y2 perilaku di masyarakat dan tempat umum, sedangkan variabel pengaruh adalah X yang terdiri dari X1 faktor pendidikan, umur pendapatan dan jumlah keluarga dan X2 faktor pekerjaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor - faktor sosial masyarakat yaitu umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan masyarakat berpengaruh nyata terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Kata Kunci : pengelolaan sampah, pendekatan sosial kemasyarakatan

PENDAHULUAN

Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang memiliki ciri sosial seperti jumlah penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dengan corak materialistik. Di kota kondisi sarana dan prasarana jaringan transportasi kompleks, sektor pelayanan dan industri dominan. Kota terbagi menjadi dua yaitu kota besar dan kota kecil. Kota besar merupakan kota yang memiliki sarana dan prasarana yang dan jaringan transportasi yang sangat kompleks contohnya Jakarta, Medan, dan Pekanbaru, sedangkan kota kecil adalah kota

yang belum memiliki sarana dan prasarana serta jaringan transportasi yang kompleks contohnya Kota Manna (Koestoer, 1997).

Perkembangan kota yang cepat menimbulkan berbagai masalah seperti sampah. Semakin bertambah jumlah penduduk maka semakin meningkat sampah yang akan diproduksi.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan, ditolak atau buangan (Astriani, 2009). Sampah buangan yang berasal dari

kegiatan manusia dan hewan yang tidak diinginkan (Tchobanoglous, 1993). Sampah merupakan salah satu produk dari kegiatan manusia yang merupakan sumber pengotoran lingkungan (Hadiwijoyoto, 1983). Jenis-Jenis Sampah adalah (Simanjuntak, 2007), yang terdiri dari Sampah organik dan Sampah anorganik. Sampah Organik dan anorganik, sampah organik limbah padat yang mudah terurai dan anorganik sampah cukup kering dan sulit terurai Murtadho dan Gumbira (1988), menurut (Hadiwijoyoto, 1988) Kategori Sumber penghasil sampah yang digunakan adalah Sampah pemukiman, Sampah komersil, sampah industri dan sampah lainnya, dalam pengumpulan sampah ini menurut (Wartini, 2006) Tempat pengumpulan sampah tempatnya harus besar dan mudah terjangkau oleh alat pengangkut sampah seperti gerobak sampah dan alat angkut lainnya. sistem pengolahan sampah di Indonesia terdiri dari 2 (dua) macam yaitu urugan dan tumpukan (Sudrajat, 2008), sedangkan sistem pengolahan sampah adalah (Mochtar, 1977), yang meliputi *Dumping in water*, *Open Land Dumping*, *Burning on Premise*, *Sanitari Landfill*, *Insenerator*, *Composting*, *Recycling*

Aspek-aspek dalam pengelolaan sampah terdiri dari perawatan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, dan pengangkutan sampah (Simanjuntak dan Sariguna, 2007). Secara umum sistem pengangkutan sampah berdasarkan model operasinya dibagi menjadi dua yaitu sistem wadah angkut dan wadah tinggal (Tchobanoglous and George, 1979).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Manna, (2) menentukan ada tidaknya hubungan faktor-faktor sosial masyarakat dalam hal ini pendidikan dan pekerjaan, dan (3) merumuskan strategi pengelolaan sampah Kota Manna dengan pendekatan sosial masyarakat.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Pebruari sampai dengan Mei 2012 di Kelurahan Kota Medan, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pengambilan data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan random sampling sebanyak 100 kk yang diambil pada Kelurahan Kota Medan, Kecamatan Kota Manna. Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner, interview.

Analisis data

Variabel penelitian dan definisi operasional adalah sebagai berikut: Y = Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang terdiri dari Y1= Perilaku di rumah, Y2 = Perilaku di masyarakat di tempat umum, sedangkan variabel pengaruh (independen variabel) adalah faktor X= Faktor sosial masyarakat yang terdiri dari X1= Umur, Pendidikan, pendapatan dan Jumlah Keluarga dan X2= Pekerjaan. Variabel yang dikategorikan sangat tinggi diberi nilai 4, tinggi dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2 dan rendah dengan nilai 1. Variabel pendidikan: bila pendidikan tertinggi responden adalah perguruan tinggi, nilainya 4, SMA = 3 SLTP = 2, SD = 1. Variable umur: 43-55 tahun, nilainya 3, 29-42 tahun = 2, umur 15-28 tahun = 1. Variabel pendapatan: berpenghasilan di atas Rp 1.000.000,- = 3, penghasilan Rp 500.000,- sampai Rp 1.000.000,- = 2, penghasilan di bawah Rp 500.000,- = 1.. Variabel jumlah keluarga: mempunyai nilai tinggi (3) jika responden mempunyai anggota keluarga lebih dari 10 orang, nilai sedang (2) jika jumlah anggota antara 5 sampai 10 dan nilai rendah (1) jika jumlah anggota kurang dari 5 orang, Pekerjaan yang mempunyai nilai tinggi (3) bila responden bekerja sebagai PNS, nilai

sedang bila pegawai swasta dan yang terendah bila petani. Faktor terpengaruh (Y) adalah Perilaku Masyarakat di dalam pengelolaan sampah di rumah, mempunyai nilai tinggi (3) jika responden membuang sampah pada tempat sampah, nilai sedang (2) bila responden membakar sampah dan nilai rendah (1) jika responden membuang sampah tidak pada tempatnya. Perilaku di tempat umum dan di masyarakat mendapat nilai tinggi jika responden setiap melihat sampah langsung berinisiatif untuk membuang pada tempatnya, nilai sedang jika responden setiap melihat sampah acuh tak acuh sedang nilai rendah jika responden tidak menghiraukan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

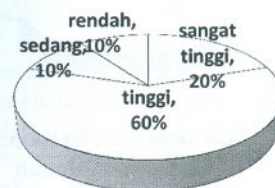
Kondisi sosial ekonomi masyarakat

Terdapat 20% responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan terdapat 60% responden yang berpendidikan SMU, terdapat sebanyak 10% responden yang berpendidikan SLTP dan terdapat sebanyak 10% responden yang berpendidikan rendah atau tamatan SD. Keterlibatan masyarakat untuk tidak membuang sampah secara sembarangan menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam hal menciptakan lingkungan bersih dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Gambar 1).

Dari segi usia, 70% responden berumur antara 29-42 tahun (Gambar 2). Terdapat 10% responden yang berusia antara 43-45 tahun, terdapat 70% responden yang berusia antara 29-42 tahun dan terdapat 20% responden yang berusia 15-28 tahun. Dari hasil jawaban responden 75% menjawab berpendapatan sedang antara 500.000 – 1.000.000 dalam sebulan (Gambar 3).

Dari aspek ekonomi, terdapat 20% responden yang memiliki penghasilan di atas Rp. 1.000.000 per bulan, terdapat 75% responden yang memiliki penghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dalam

sebulan dan terdapat 5% responden yang memiliki penghasilan atau pendapatan dibawah Rp. 500.000 per bulan.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



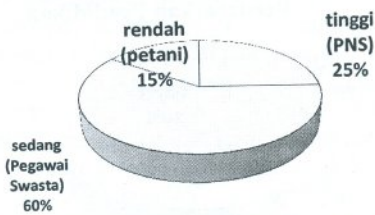
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Sebagian besar responden, 71 % jumlah keluarga sedikit atau rendah (Gambar 4). Sebanyak 10% responden mempunyai anggota keluarga lebih dari 10 orang, 19% memiliki anggota keluarga antara 5 – 10 orang dan 71% mempunyai anggota keluarga kurang dari 5 orang.

Terdapat 60% responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yang dikategorikan dalam kategori sedang, 25% responden berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 60% responden merupakan pegawai swasta dan 15% responden berprofesi sebagai petani (Gambar 5).



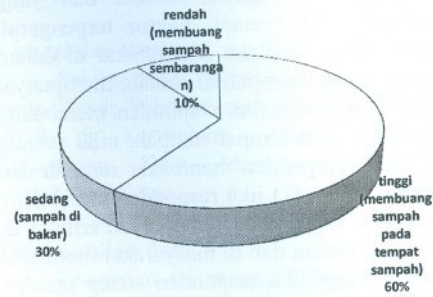
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga



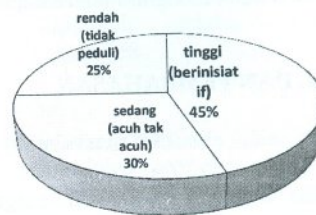
Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah

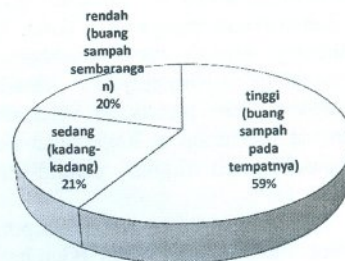
Sebanyak 60% responden menjawab bahwa mereka membuang sampah dengan cara dimasukkan dalam kantong atau tempat sampah (kategori tinggi) di Kecamatan Kota Manna (Gambar 6), 30% responden mengelola sampah dengan cara membakar, 10% responden membuang sampah sembarangan saja. Di tengah masyarakat, responden yang berinisiatif bila melihat sampah langsung berinisiatif membuang pada tempat sampah hanya 45%, 30% responden yang acuh tak acuh jika melihat sampah dan 25% responden yang tidak peduli dengan sampah. (Gambar 7). Responden yang menjawab walaupun ditempat umum ataupun di kendaraan selalu membuang sampah pada tempatnya adalah sebanyak 59%, sedangkan 21% responden membuang sampah hanya bersifat kadang-kadang atau acuh tak acuh dan 20% responden membuang sampah sembarangan baik ditempat umum maupun di kendaraan (Gambar 8).



Gambar 6. Prilaku Responden Mengelola Sampah di Rumah Tangga



Gambar 7. Prilaku Responden Mengelola sampah di Masyarakat



Gambar 8. Prilaku Responden Mengelola Sampah di Tempat Umum

Hubungan antara faktor sosial ekonomi dan perilaku pengelolaan sampah

Dari hasil perhitungan skala linkert pada rekapitulasi nilai responden tersebut dapat dihitung atau ditentukan tingkatan pengaruh faktor sosial masyarakat sebagai berikut :

Langkah pertama, penentuan Range Nilai Skor. Nilai skor tertinggi dikurangi nilai skor terendah. Dari hasil perhitungan skala

Linkert terlihat bahwa range untuk variable penyebab (X) adalah sebesar $16 - 6 = 10$. Langkah kedua, penentuan banyak kelas dengan menggunakan rumus:

$$1 + 3,3 \text{ Log } N. (N = \text{Banyak sampel})$$

$$1 + 3,3 \text{ Log } 100 = 4,60 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \text{ kelas}$$

Langkah ketiga, penentuan interval kelas. Penentuan range dibagi banyaknya kelas. Interval kelas untuk variable X adalah : $10/5 = 2$, dibulatkan menjadi 2. Langkah keempat, penentuan nilai batas bawah kelas yaitu skor terendah dikurangi 0,5. Nilai batas bawah kelas untuk variable X adalah $6 - 0,5 = 5,5$ (tabel 1).

Analisis regresi memiliki konstanta sebesar 0,729, berarti pengelolaan masyarakat dianggap konstan atau tetap untuk koefisien variabel pendidikan sebesar 0,731 dan 0,673 berarti faktor pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah baik di rumah maupun di tempat umum (Tabel 2). Faktor pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan

Tabel 1. Frekuensi jumlah responden tiap kelas

| No | Kelas | Frekuensi |
|--------|-------------|-----------|
| 1 | 5,5 – 7,5 | 6 |
| 2 | 7,5 – 9,5 | 11 |
| 3 | 9,5 – 11,5 | 47 |
| 4 | 11,5 – 13,5 | 13 |
| 5 | 13,5 – 16,5 | 23 |
| Jumlah | | 100 |

Tabel 2. Hasil Analisis regresi

| No | Variabel Bebas | Koefisien Regresi (b) | t-hitung | p-value | Keterangan |
|----|--|-----------------------|----------------|----------------|---------------------|
| 1. | Umur, Pendidikan, pendapatan, Jumlah Keluarga (X1) | 0,731 0,673 | 7,249 6,857 | 0,000 0,000 | Berpengaruh positif |
| | Pekerjaan (X2) | | | | |
| | Konstanta | | | | |
| | Koefisien korelasi berganda | 0,164 | -1,802 | 0,750 | Berpengaruh |
| 2. | F-hitung | 0,104 | 1,170 | 0,245 | positif |
| | t-tabel | 0,729 | | | |
| | F-tabel | 0,820 | | | |

seseorang semakin baik kesadarannya untuk dapat mengelola sampah dengan baik sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan yang diharapkan. Konstanta sebesar 0,820 berarti bahwa pengelolaan sampah di masyarakat dianggap konstan atau tetap untuk koefisien variabel pekerjaan sebesar 0,164 dan 0,104, berarti faktor pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah baik di rumah maupun di tempat umum. Faktor pekerjaan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, semakin mapan kehidupan seseorang semakin tinggi kesadarannya dalam pengelolaan sampah baik di rumah, masyarakat dan tempat umum. Di Kecamatan Kota Manna faktor sosial cukup berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di rumah tangga, di tengah masyarakat dan di tempat umum.

Berdasarkan hasil analisis regresi, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap pengelolaan sampah yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada ketidaktahuan tentang pengolahan sampah, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak akan menyadari pentingnya pengolahan sampah. Faktor pekerjaan dalam hal ini berhubungan dengan factor pendapatan, semakin baik

pekerjaan seseorang maka semakin baik pula tingkat keuangannya sehingga akan menunjang tingkat kesadaran hidup bersih dan pengolahan sampah. Strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku masyarakat di Kecamatan Kota Manna menurut peneliti yaitu menggunakan strategi partisipasi masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, tetapi juga ditentukan oleh kebijakan pemerintah dan sarana pendukungnya. Langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan yaitu dengan kegiatan membangun sistem informasi, memelihara dan mendaur ulang sampah, menyediakan industri daur ulang, membentuk sistem pemasaran yang baik, menyediakan sarana pendukung (lembaga keuangan, infrastruktur, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor - faktor sosial masyarakat yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Faktor umur, pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Jadi semakin tinggi pendidikan dan penghasilan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, B. 2009. Sampah organik dan anorganik. Bogor. Journal Vol.2. Nomor.1. 77-84
- Hadiwiyoto, S, 1983, Penanganan dan Pemanfaatan Sampah, yayasan Indayu, Jakarta
- Kostoe, 1997, Pemerintah Desa, Bina cipta Bandung
- Lilis, S. 2005, Pengolahan Sampah, Jurnal Kesehatan lingkungan,
- Murtadho, D. Dan S.E. Gumbira, 1988. Penanganan dan pemanfaatan limbah padat, Melton Putra, Jakarta.
- Nurdin, A. 2000, Identifikasi faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pemeliharaan prasarana Pasca Program Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal (P3DT), Tugas Akhir, Departemen Teknik Planologi, ITB, Bandung
- Simanjuntak dan H. Sariguna, 2007, Pengelolaan Sampah dengan Sistem Komunal di Pemukiman Kota Medan, Tesis Megister Program Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB Bandung.
- Standar Nasional Indonesia, 2008. Mengelola Sampah di Pemukiman, Badan Standarisasi Nasional.
- Sudrajat, 2008, Mengelola Sampah Kota, Swadaya, Jakarta.
- Tehobanoblaous and George, 1979, Solid Waste : Engineering Principles and Managemant Issues, Mc.Graw Hill Company, Koga Kusha, Tokyo.
- Tehobanoblaous, G, 1993, Integrated Solid Waste Management. Mc Graw Hill International Edition . New York.
- Teknik Lingkungan, 2009, Pengelolaan Sampah dan B3, Program Studi Teknik Lingkungan ITB, Bandung.
- Wartini, 2006, Studi Pengeloaan Sampah Sistem Komunal di Pemukiman di Kota Bandung, Tesis Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota ITB, Bandung.